



PERBEDAAN SIKAP *RESPECT* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Puguh Ari Fatchurrohman*

Mahasiswa PPG Prajabatan Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang

puguhari28@gmail.com

abstrak

Respect dapat diartikan sebagai menghargai atau menghormati. Secara umum, rasa hormat merupakan cara merasakan dan berperilaku. Dalam dunia pendidikan, *respect* dikaitkan dengan hubungan siswa dan guru. Setiap peserta didik harus memiliki sikap *respect* yang harus ditumbuhkan dalam dirinya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap *respect* pada peserta didik kelas VIII di SMPN 37 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei dan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* dengan populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 peserta didik sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 179 peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah presentase sikap *respect* peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang dominan berada pada tingkat tinggi, yaitu sebesar 73% dengan jumlah 131 dari 179 peserta didik dan pada tingkat sangat tinggi yaitu sebesar 17% dengan jumlah 31 dari 179 peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap *respect* pada peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang adalah tergolong tinggi.

Keywords : Sikap *respect*, Jenis Kelamin, Perbedaan

Abstract

Respect can be interpreted as appreciating or respecting. In general, respect is a way of feeling and behaving. In the world of education, respect is associated with the relationship between students and teachers. Each student must have an attitude of respect that must be grown in each of them. The purpose of this study was to determine the attitude of respect in class VIII students at SMPN 37 Semarang. This research is a quantitative research using survey research methods and the type of research is descriptive. The sampling technique used in this study is simple random sampling with the population in this study amounting to 216 students while the sample in this study amounted to 179 students. The results of the research that has been carried out are that the percentage of respect for students in class VIII SMPN 37 Semarang is dominant at a high level, which is 73% with a total of 131 out of 179 students and at a very high level, which is 17% with a total of 31 out of 179 students, so it can be concluded that the level of respect for the class VIII students of SMPN 37 Semarang is relatively high.

Keywords: *Respect, Gender, Difference*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan terdepan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi cerdas dan beprestasi. Tujuan utama dari pendidikan adalah memperbaiki kualitas manusia, maka pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang menghasilkan manusia yang berpengetahuan dan berwawasan luas serta berakhlak mulia kepada segenap makhluk ciptaan Tuhan-Nya yaitu orangtua, guru, teman dan bahkan tumbuhan juga binatang sekalipun.



Dalam proses pendidikan, pendidikan moral merupakan pembelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik. Pendidikan moral menjadi pembelajaran yang sangat penting untuk kehidupan peserta didik kedepannya. Pendidikan moral diperlukan agar moral pada peserta didik tidak mengalami penurunan. Namun penurunan moral atau sebutan lainnya yaitu degradasi moral remaja pada kenyataannya mengalami peningkatan, dapat disimak dari data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2011 hingga 2019 dalam kurun waktu 9 tahun, KPAI sudah mencatat 2.473 laporan kasus bullying baik dipendidikan maupun sosial media dan trennya terus meningkat (Tim KPAI, 2020).

Seperti halnya kasus yang baru-baru ini viral yang terjadi di lingkungan sekolah dari media berita Manado Post yang viral pada tahun 2021, video bullying berdurasi 30 detik menunjukkan remaja putri berseragam putih biru memarahi dan menampar temannya yang sedang duduk di ruang kelas, lokasi bullying terjadi di sekolah swasta di Kecamatan Motoling, Minahasa Selatan (Mumu, 2021). Pada media berita detikNews ditahun yang sama terdapat juga berita, AF remaja berusia 17 tahun, ditemukan tewas bersimbah darah akibat luka bacokan di sebuah gang, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Polisi menyebut korban terlibat tawuran dengan pelajar sekolah lain (Alamsyah, 2021).

Dari pengalaman peneliti saat melakukan praktik pengalaman lapangan I pada bulan Maret 2024, peneliti mendapati beberapa perilaku peserta didik yang menyimpang yaitu, peserta didik tidak memberikan respon balik terhadap gurunya, tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, asik mengobrol dengan temannya sehingga membuat suasana menjadi ramai, ada juga yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu atau malah tidak mengerjakan sama sekali. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh guru dari SMPN 37 Semarang mengenai peserta didik yang tugas sekolahnya tidak terpenuhi dan peserta didik yang terlalu menyepelekan pembelajaran.

Kejadian diatas mencerminkan adanya penurunan moral dari peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang diluar aturan. Penurunan moral pada peserta didik menyebabkan kehancuran suatu bangsa. Menurut Lickona, Thomas (2013) terdapat 10 tanda-tanda perilaku yang harus diwaspadai yang dapat membawa suatu bangsa menuju kehancuran, diantaranya: 1) kekerasan yang meningkat dikalangan remaja, 2) memburuknya bahasa dan perkataan yang digunakan, 3) tingkat kejujuran menurun, 4)



munculnya kebencian dan rasa saling tidak percaya satu sama lain, 5) etos kerja mengalami penurunan, 6) sikap respek terhadap orangtua dan guru menurun, 7) perilaku merusak diri meningkat, 8) pedoman moral yang tidak jelas, 9) pengaruh *peer group* dalam tindak kekerasan, 10) rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sebagai warga negara rendah (Purnomo, 2014: 70-71).

Perilaku-perilaku diatas menjadi langganan kasus di Indonesia setiap harinya, bahkan selalu mengalami peningkatan. Salah satunya yang menjadi masalah di masyarakat adalah sikap hormat (*respect*) yang mulai menurun, terutama pada peserta didik dan remaja. Hal ini tentu perlu adanya perhatian khusus bagi pihak sekolah dan perlu diwaspadai. Secara umum, sikap hormat (*respect*) merupakan cara merasakan dan berperilaku. Sikap hormat atau dapat disebut juga sikap respek merupakan penghargaan dari diri sendiri terhadap orang lain dalam bentuk memperhatikan, memberi penilaian dan menerima dengan baik (Universitas Ahmad Dahlan and Widodo, 2018: 112).

Menurut Lickona, Thomas (2013: 70), rasa hormat dalam diri seseorang yaitu dengan menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain atau hal lain selain diri kita. Menurut James and Barkin dalam Novitasari and Cahyaningrum (2020: 119) rasa hormat akan memberikan dorongan pada setiap orang untuk mengakui bahwa setiap orang lain layak untuk dihargai sehingga mendorong setiap orang agar bersikap lembut dan tidak menyakiti orang lain. Di dalam dunia pendidikan, *respect* dikaitkan dengan hubungan siswa dan guru. Menurut Nguyen and Paton dalam Sitompul (2017: 49) petunjuk mutakhir dalam dunia pendidikan menandakan bahwa efektifitas proses pembelajaran tidak terlepas akan pentingnya rasa hormat (*respect*), baik dari siswa terhadap guru, maupun seharusnya dari guru terhadap siswa. Setiap peserta didik harus memiliki sikap *respect* yang harus ditumbuhkan dalam dirinya masing-masing. Bagi peserta didik, sikap *respect* perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat menghargai diri sendiri sebagai seorang manusia yang terpelajar yang harus memenuhi tanggung jawabnya, menghargai orang lain yang berada disekitarnya sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta ikut dalam merawat dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah. Menurut Lickona (2013: 70), sikap *respect* merupakan perilaku menghormati diri sendiri, menghormati orang lain dan menghormati lingkungan yang menjungnya.



Bersikap *respect* erat kaitannya dengan aspek sosial dan emosional karena melibatkan pemikiran, sikap dan perilaku sehingga penting bagi kehidupan manusia. Jika peserta didik mempunyai kesadaran untuk menumbuhkan dan memelihara sikap *respect* atau dapat berperilaku menghormati orang lain, maka akan terciptanya suasana yang damai dan harmonis di lingkungan itu. Tapi sebaliknya, jika tingkat kesadaran peserta didik terhadap sikap *respect* rendah maka tidak akan menghadirkan suasana yang damai. Sehingga dapat menyebabkan suatu masalah seperti halnya pembullying antar sesama teman, perkelahian, atau bahkan peserta didik tidak menghargai guru yang sedang mengajar. Perilaku peserta didik mencerminkan keberhasilan dalam perjalanannya menempuh pendidikan. Sikap *respect* pada peserta didik di sekolah dapat dipengaruhi oleh gender dan pola hidup. Dilihat dari pola hidup antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dalam cara dan kebiasaan hidup dan juga perbedaan secara biologis. Hal ini sesuai dengan teori dari kesehatan masyarakat (*Health Public*) yaitu sikap *respect* yang dimiliki individu dipengaruhi oleh perbedaan gender pada individu yang terbentuk dari lingkungan dan kebiasaannya (Wardani and Uyun, 2017: 181).

Gender dapat memperlihatkan perbedaan dari beberapa aspek yang terdapat diantara laki-laki dan perempuan. Menurut Bae, adanya perbedaan dasar biologis antara laki-laki dan perempuan memungkinkan laki-laki dan perempuan mengembangkan sikap dan perilaku yang berbeda (Muliadi, 2020: 330). Menurut Dwi Cahyono, perbedaan pada laki-laki dan perempuan bukan terletak pada adanya perbedaan yang mendasar dari temperamen dan karakternya namun pada perbedaan struktur jasmaniahnya. Aktivitas sehari-harinya menyebabkan timbulnya perbedaan pada fungsi sosial di masyarakat (Cahyono, 2015: 21).

Berdasarkan informasi diatas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian guna mengetahui bagaimana gambaran sikap *respect* peserta didik di SMP Negeri 37 Semarang dengan metode survei dan mencari tahu adakah perbedaan sikap *respect* diantara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang dengan pengambilan sampel sesuai dengan perhitungan rumus yang ada. Hasil penelitian ini nantinya bisa dipakai menjadi acuan



untuk memberikan layanan bimbingan konseling yang akurat, serta pihak-pihak yang terkait bisa mengetahui perilaku *respect* pada peserta didiknya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sukmadinata metode penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Metode survei ditujukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik populasi dan juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sikap, perilaku, kebiasaan dan lain-lain melalui wawancara atau penyebaran angket (Sugiyono, 2018: 36).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang analisis datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sehingga dapat diketahui gambaran dari variabel yang diteliti secara akurat, jelas dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran secara detail mengenai sikap *respect* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang dan mencari tahu adakah perbedaan sikap *respect* diantara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Jumlah populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 37 Semarang yaitu 216 peserta didik yang terbagi ke dalam 7 kelas dan pada setiap kelasnya terdapat 36 peserta didik. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang yang merupakan hasil dari perhitungan ukuran sampel yang telah ditentukan yaitu 179 peserta didik.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan variabel dan indikator penelitian mengenai sikap *respect* peserta didik. Angket yang digunakan untuk penelitian sudah melewati uji *SPSS* sehingga angket menjadi instrumen yang valid, reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Penelitian untuk pengambilan data dilakukan dengan



menyebarkan angket sikap *respect* peserta didik yang sudah disiapkan dengan jumlah item sebanyak 32 butir pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan 26 Mei 2024. Penelitian dilaksanakan secara online dengan menyebarkan angket *google form* melalui bantuan guru bimbingan dan konseling yang mengampu kelas VIII, *link google form* dibagikan melalui grub *whatsapp* setiap kelas yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan atas kesepakatan antara pihak sekolah dengan peneliti.

Teknik analisis data deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang sikap *respect* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang. Untuk mengetahui gambaran dan deskripsi dari hasil penelitian mengenai sikap *respect* pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kategori dan selanjutnya menghitung jarak intervalnya. Jumlah kategori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung jarak intervalnya yaitu:

1. Kelas Interval

Nilai maksimum diperoleh dari jumlah kategori (5) dikali dengan jumlah item ($5 \times 32 = 160$), dan nilai minimum yang diperoleh dari pengandaian responden menjawab seluruh pernyataan dengan jawaban terendah yaitu satu kemudian dikali dengan jumlah item ($1 \times 32 = 32$). Berdasarkan pada rumus perhitungan diatas dapat diperoleh nilai jarak interval berikut:

$$\text{Kelas interval} = \frac{160-32}{5}$$

= 25,6 dibulatkan menjadi 26.

2. Deskripsi data hasil penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 peserta didik sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 179 peserta didik. Sampel diambil berdasarkan hasil dari



perhitungan ukuran sampel sesuai dengan rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun sampel yang diambil secara acak dari masing-masing kelas VIII. Berdasarkan pada tabel dibawah ini, dapat diketahui nilai mean (rata- rata) dari hasil jawaban responden (N) yang berjumlah 179 sebesar 123.94 dengan Standar Deviation 11.543. Skor minimum sebesar 85 dan skor maksimum diperoleh sebesar 153.

Sesuai dengan kategori yang telah dihitung sesuai kelas interval menunjukkan bahwa sikap respect peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kategori sikap respect yang telah dihitung pada bab sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Subjek penelitian	N (sampel)	Statistik Deskriptif				
			Mean	Median	Std. Deviation	Skor Minimum	Skor Maksimum
Sikap <i>respect</i> peserta didik	Peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang	179	123.94	123	11.543	85	153

Tabel 2
Kategori Sikap *Respect* Peserta Didik

Rentangan	Kategori	Frekuensi	Presentase
32 – 57	Sangat Rendah	0	0%
58 – 83	Rendah	0	0%
84 – 109	Sedang	17	9.50%
110 – 135	Tinggi	131	73.18%
136 – 160	Sangat Tinggi	31	17.32%
Total		179	100%



Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui gambaran sikap *respect* peserta didik yang dapat dilihat dari frekuensi dan jumlah presentase yang telah diambil dari hasil pengambilan sampel dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah dan rendah memiliki frekuensi 0 dan menunjukkan presentase 0% atau menunjukkan tidak ada peserta didik yang memiliki sikap *respect* sangat rendah atau rendah. Kategori sedang memiliki frekuensi 17 yang menunjukkan bahwa terdapat 17 peserta didik dengan presentase 9.50% yang memiliki sikap *respect* sedang. Kategori tinggi memiliki frekuensi sebesar 131, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 131 peserta didik dengan presentase 73.18% yang memiliki sikap *respect* dengan kategori tinggi. Kategori sangat tinggi memiliki frekuensi sebesar 31, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 31 peserta didik dengan presentase 17.32% yang memiliki sikap *respect* sangat tinggi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang sudah mampu mencapai tugas perkembangannya sebagai remaja seperti halnya sudah mampu mencapai kemandirian emosionalnya, membentuk nilai dewasa seperti bertanggung jawab, dan dapat mengembangkan perilaku sosialnya. Peserta didik pada tingkat ini dapat dikatakan mampu melewati masa peralihan dari masa remaja menuju kemasa dewasa awal dengan cara meningkatkan kematangan emosional, mental dan juga sosialnya.

3. Uji Normalitas Hasil Penelitian

Uji normalitas adalah salah satu uji data yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari penelitian lapangan untuk didistribusikan. Data yang diuji merupakan data yang didapatkan melalui penyebaran angket terhadap responden yang sudah ditentukan jumlah sampelnya. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 24*, uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan dasar atau patokan signifikannya yaitu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikannya *Asyim. Sig. (2-tailed) >0,05* dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal apabila *Asyim. Sig. (2-tailed) <0,05*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Uji Normalitas



Variabel	Probabilitas	Keterangan	Kesimpulan
Sikap <i>Respect</i> Peserta Didik	0.200 ^{c.d}	Sig>0.05	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui pada data tabel diatas bahwa data memiliki *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200^{c.d}. Hasil ini menunjukkan signifikasi data 0,200^{c.d}>0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa data terdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Hasil Penelitian

Uji homogenitas adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Dasar sebagai patokan yang digunakan untuk memutuskan homogen atau tidaknya suatu data yaitu apabila data memiliki probabilitas >0,05 maka data dapat dikatakan memiliki varian yang homogen, dan sebaliknya apabila data menunjukkan <0,05 maka data dapat dikatakan memiliki varian yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada data tabel dibawah ini:

Tabel 4
 Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances

Sikap <i>Respect</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.714	4	174	0.583

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 24* di atas, menunjukkan nilai *Sig.* 0.583>0,05 yang dapat diartikan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap *respect* peserta didik SMPN 37 Semarang memiliki nilai varian yang homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat yang dipaparkan di atas telah terpenuhi. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan sikap *respect* yang dimiliki peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan pada kelas VIII SMPN 37 Semarang. Uji hipotesis yang dilakukan pada



penelitian ini adalah uji statistik parametrik dengan menggunakan uji *t-test* jenis independent sample *t-test*. Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis sementara yang dibuat oleh peneliti dapat diterima atau ditolak.

Patokan dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji *independent sample t-test* yaitu jika *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pernyataan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 = tidak terdapat perbedaan sikap *respect* antara peserta didik laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMPN 37 Semarang

H_a = terdapat perbedaan sikap *respect* antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas VIII di SMPN 37 Semarang.

Hasil dari perhitungan uji hipotesis perbandingan sikap *respect* peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan kelas VIII SMPN 37 Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Hipotesis Sikap *Respect* Peserta Didik

Variabel	Subjek	N	Uji <i>independent sample t-test</i>					
			Gender	Mean	Std. Deviation	Nilai t	Sig. (2-tailed)	
Sikap <i>Respect</i>	Peserta Didik SMPN 37 Semarang	121	Perempuan	125.52	11.891	2.685	113	.008
		58	Laki-laki	120.66	10.107	2.843		

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) dari peserta didik perempuan kelas VIII SMPN 37 Semarang sebesar 125,52 dengan nilai *standar deviation* sebesar 11,891 sedangkan nilai *mean* peserta didik laki-laki sebesar 120.66 dengan nilai *standar deviation* sebesar 10,107. Hasil pada *t-test for Equality of Means* diketahui nilai $t = 2,685$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,008 < 0,05$ atau nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil analisis uji hipotesis yang telah dijelaskan diatas, dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap *respect* peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.



Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis komparatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian. Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan data hasil penelitian dengan maksud untuk mengetahui perbedaan sikap *respect* yang dimiliki peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.

Tingkat sikap *respect* peserta didik dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap *respect* yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sangat tinggi dan sedang. Presentase tertinggi sikap *respect* yang dimiliki peserta didik memiliki presentase dengan kategori tinggi sebesar 73%, dengan jumlah 131 dari 179 peserta didik, untuk kategori sangat tinggi memiliki presentase sebesar 17% dengan jumlah 31 dari 179 peserta didik, sedangkan untuk kategori sedang memiliki presentase sebesar 9% dengan jumlah 17 orang dari 179 peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa sikap *respect* peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang dominan berada pada tingkat tinggi.

Perbedaan diantara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan selaras dengan teori yang diutarakan oleh kesehatan masyarakat (Health Public) yaitu sikap *respect* yang dimiliki individu dipengaruhi oleh perbedaan gender, usia, dan pendidikan pada diri individu yang terbentuk melalui lingkungan dan kebiasaannya (Wardani and Uyun, 2017: 181). Gender dapat memperlihatkan perbedaan dari beberapa aspek yang terdapat diantara laki-laki dan perempuan. Menurut Bae, adanya perbedaan dasar biologis antara laki-laki dan perempuan memungkinkan laki-laki dan perempuan mengembangkan sikap dan perilaku yang berbeda (Muliadi, 2020: 330). Menurut Dwi Cahyono, perbedaan pada laki-laki dan perempuan bukan terletak pada adanya perbedaan yang mendasar dari temperamen dan karakternya namun pada perbedaan struktur jasmaniahnya. Aktivitas sehari-harinya menyebabkan timbulnya perbedaan pada fungsi sosial di masyarakat (Cahyono, 2015: 21).

Lebih lanjut seperti yang diungkapkan Zahn-Waxler dan Smith dalam (Pratiwi, 2017: 57) bahwa perempuan lebih banyak menunjukkan perilaku prososial dan empati terhadap orang lain. Oleh karena itu sikap *respect* perempuan cenderung lebih tinggi dikarenakan perempuan mempunyai rasa peduli dan memahami perasaan orang lain dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu Richard mengatakan bahwa perempuan terlihat lebih lembut, penuh kasih dan sensitif dibandingkan dengan laki-laki (Suhardin, 2016: 122).



Dengan sifat-sifat yang disebutkan besar kemungkinan jika perempuan lebih memiliki sikap *respect* yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Berdasarkan temuan pada penelitian peserta didik perempuan cenderung lebih mematuhi peraturan, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru yang berada ditempat penelitian bahwa peserta didik perempuan tidak berani melanggar norma dan peraturan yang berlaku di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *respect* yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang memiliki kategori yang tinggi. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang sudah mampu mencapai tugas perkembangannya sebagai remaja seperti halnya sudah mampu mencapai kemandirian emosionalnya, membentuk nilai dewasa seperti bertanggung jawab, dan dapat mengembangkan perilaku sosialnya. Peserta didik pada tingkat ini dapat dikatakan mampu melewati masa peralihan dari masa remaja menuju kemasadewasaan dengan cara meningkatkan kematangan emosional, mental dan juga sosialnya.

Hasil dari uji komparatif yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan sikap *respect* antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan dengan menggunakan uji *t* jenis *independen sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* peserta didik laki-laki sebesar 120,66 dengan nilai *standar Deviation* 10,107, sedangkan nilai *mean* peserta didik perempuan sebesar 125,52 dengan nilai *standar deviation* sebesar 11,89, dengan nilai $t = 2,685$ dan nilai *sig. (2-tailed)* $0,008 < 0,05$ atau nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 yang mempunyai arti hipotesis diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap *respect* peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.

Perbedaan sikap *respect* yang terjadi diantara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan dapat dipengaruhi dan dibentuk melalui faktor lingkungan dan kebiasaannya. Selain dari itu peserta didik perempuan lebih memiliki sikap lembut, sensitif, peduli dan dapat memahami perasaan orang lain dengan lebih baik dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.



Daftar Pustaka

- Alamsyah, S., 2021. *Terlibat Tawuran, Pelajar SMK di Sukabumi Tewas Dibacok*. Detiknews. URL (<https://News.Detik.com>).
- Cahyono, D., 2015. *Perbedaan Sikap Sosial Peserta Didik Putri dengan Peserta Didik Putra Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Klaten*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B., 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 5th Ed. Erlangga, Jakarta.
- Lickona, T., 2013. *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. BUMI AKSARA, Jakarta.
- Muliadi, A., 2020. *Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi*. J. Ilm. Mandala Educ. 6.
- Mumu, C., 2021. *Kasus Bullying Di Sekolah Kembali Viral! Siswi SMP di Minahasa Selatan Tampar Teman Dalam Kelas*. Manado Post. URL (<https://Manadopost.Jawapos.com>).
- Novitasari, Z., Cahyaningrum, V.D., 2020. *Keefektifan Teknik Refleksi Diri untuk Meningkatkan Sikap Respek Mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro* 119–125.
- Pratiwi, R., 2017. *Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal*. J. Divers. 4, 58.
- Purnomo, S., 2014. *Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa dan Realita*. J. Kependidikan 2.
- Sitompul, L.U., 2017. *Respek Siswa Terhadap Guru*. Hermeneutika J. Hermeneutika 3, 47.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suhardin, S., 2016. *Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan*. Edukasi J. Penelit. Pendidik. Agama Dan Keagamaan 14.
- Tim KPAI, 2020. *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. URL (<https://www.Kpai.Go.Id>).
- Universitas Ahmad Dahlan, Widodo, H., 2018. *Pengembangan Respect Education Melalui Pendidikan Humanis Religius di Sekolah*. Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur. 21, 110–122.

